

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat terus dilakukan oleh pemerintah demi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan mulai dari pencegahan, pengobatan, pemulihan, dan peningkatan kesehatan. Upaya ini dilakukan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan dan kemajuan teknologi informasi demi mewujudkan tingginya derajat kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit salah satunya dilakukan melalui penyempurnaan penyelenggaraan manajemen pengelolaan rekam medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis menyatakan bahwa “Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengolahan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien” (Permenkes RI No 269, 2008).

Adapun penyelenggaraan rekam medis dapat berupa konvensional atau kertas maupun digital atau elektronik. Penyelenggaraan rekam medis yang baik dan benar sangat bergantung pada Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang efektif dan efisien dalam pengelolaan rekam medis dengan kualitas yang tinggi, profesional, produktif, serta sesuai dengan tugas, fungsi, dan kompetensinya. Hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan rumah sakit dalam meningkatkan

mutu pelayanan kesehatan untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan. Kebutuhan SDM di unit rekam medis mengalami perbedaan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Menurut Permenkes RI Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM, “Perencanaan kebutuhan SDM adalah proses sistematis dalam upaya menetapkan jumlah, jenis, dan kualifikasi SDM yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi suatu wilayah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan” (Permenkes RI No 33, 2015). SDM merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di lapangan, baik secara preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif (Shofiah et al., 2019). Perencanaan kebutuhan SDM bertujuan untuk menghasilkan rencana kebutuhan SDM yang tepat sesuai kebutuhan organisasi berdasarkan metode perencanaan yang sesuai dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan (Nuraini F & Hidayanti M, 2022). Perencanaan kebutuhan SDM harus sesuai dengan kebutuhan baik dari segi jenis, kualifikasi, jumlah, dan pengadaannya.

Perencanaan SDM dilakukan dengan memperhatikan kesetaraan antara kebutuhan tenaga kerja dengan beban kerja. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri (Depdagri) dan Pemerintah Daerah dinyatakan bahwa, “Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu” (Permendagri No 12, 2008). Metode perencanaan kebutuhan SDM yang mengacu pada Permenkes RI Nomor 33 Tahun 2015 adalah metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes). Metode ABK Kes dilaksanakan bertujuan

untuk merencanakan kebutuhan SDMK baik di tingkat manajerial maupun tingkat pelayanan, sesuai dengan beban kerja sehingga diperoleh informasi kebutuhan jumlah pegawai (Permenkes RI No 33, 2015). Metode ini merupakan metode yang mampu menghitung kebutuhan SDMK saat ini dan masa yang akan datang, mampu mengidentifikasi seberapa besar beban kerja, dan mampu menyesuaikan jumlah SDMK dalam unit kerja atau organisasi agar sesuai dengan beban kerja sebagai bahan penataan atau penyempurnaan struktur organisasi.

Berdasarkan survey awal dan wawancara dengan Kepala Bagian Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya pada tanggal 11 Mei tahun 2022, diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien di RSI Jemursari Surabaya dari bulan Januari sampai dengan April pada tahun 2022 sebanyak 81.948 pasien dengan rata-rata kunjungan pasien perhari sebanyak 688 pasien perhari. Petugas rekam medis bekerja dalam 2 shift yaitu shift pagi pukul 07.00-14.00 atau 08.00-15.00 dan shift sore pukul 14.00-21.00. Petugas rekam medis pada unit rekam medis RSI Jemursari Surabaya dibagi menjadi 2 bagian antara lain bagian pelayanan dan bagian pengelolaan rekam medis dengan jumlah total petugas sebanyak 21 orang. Adapun petugas rekam medis di bagian pengelolaan rekam medis berjumlah sebanyak 14 orang dengan rincian seperti pada tabel berikut:

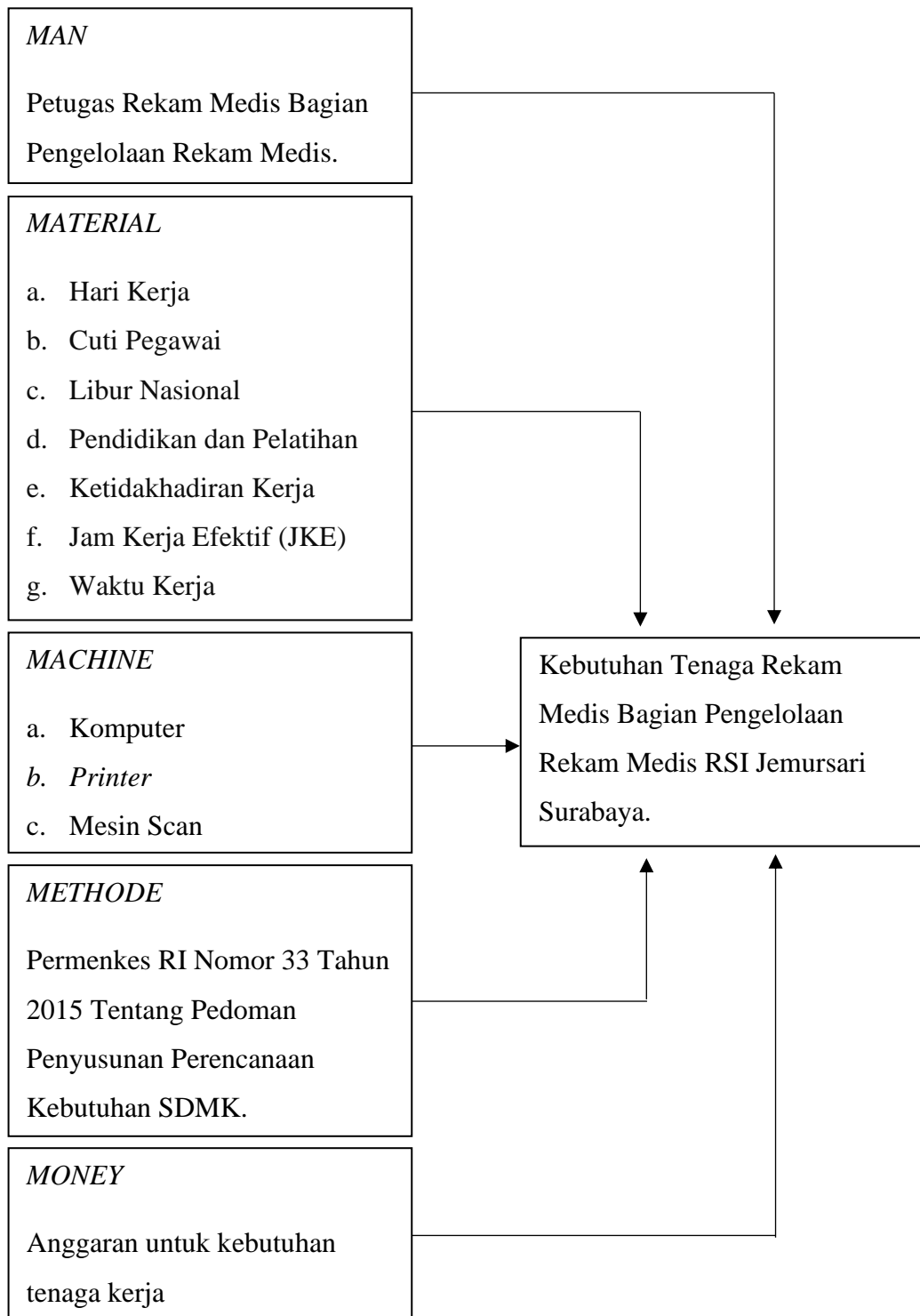
Tabel 1. 1 Rincian Petugas Bagian Pengelolaan Rekam Medis RSI Jemursari

No.	Posisi Petugas Rekam Medis	Jumlah
1.	Verifikasi Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis (BRM)	2
2.	Verifikasi Ketidaklengkapan Rekam Medis Elektronik (RME) dan Surat Keterangan Medis (SKM)	5
3.	<i>Filling</i>	1

No.	Posisi Petugas Rekam Medis	Jumlah
4.	Analisa	1
5.	Pelaporan Internal dan Eksternal	3
6.	Retensi	1
Total		13

Berdasarkan observasi peneliti selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) III dan Magang Profesi di RSI Jemursari Surabaya, ditemukan bahwa beban kerja yang diberikan pada setiap petugas rekam medis di bagian pengelolaan rekam medis tidak merata. Terdapat beberapa petugas rekam medis yang memiliki waktu kerja kurang produktif disebabkan oleh tidak seimbangnya antara waktu kerja dengan beban kerja yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kuantitas target perhari petugas yang dapat diselesaikan lebih awal dari waktu kerja yang diberikan. Sedangkan beberapa petugas lainnya melakukan rangkap kerja yang dapat memicu kelelahan pada petugas yang bersangkutan sehingga berpengaruh pada kesehatan dan keselamatan petugas. Terjadinya hal-hal tersebut dapat mempengaruhi proses pengelolaan rekam medis dan mutu pelayanan rumah sakit. Mutu pelayanan kesehatan sendiri sangat penting untuk tetap dapat menjaga keberadaan suatu rumah sakit. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode ABK Kes di Bagian Pengelolaan Rekam Medis RSI Jemursari Surabaya”.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, dapat diidentifikasi penyebab masalah Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Menggunakan Metode ABK Kes di Bagian Pengelolaan Rekam Medis RSI Jemursari Surabaya dipengaruhi oleh:

1. *Man*

Terdapat beberapa petugas rekam medis yang memiliki waktu kerja kurang produktif disebabkan oleh tidak seimbangnya antara waktu kerja dengan beban kerja yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kuantitas target perhari petugas yang dapat diselesaikan lebih awal dari waktu kerja yang diberikan. Sedangkan beberapa petugas lainnya melakukan rangkap kerja yang dapat memicu kelelahan pada petugas yang bersangkutan sehingga berpengaruh pada kesehatan dan keselamatan petugas.

2. *Material*

Perlu melakukan analisis beban kerja dengan mengidentifikasi bahan atau materi yang dibutuhkan sebagai data berupa hari kerja, cuti pegawai, hari libur nasional, pendidikan dan pelatihan yang diikuti, ketidakhadiran kerja, jam kerja efektif, dan waktu kerja yang dilakukan oleh petugas rekam medis.

3. *Machine*

- a. Ditemukan beberapa *hardware* pada komputer yang masih mengalami kendala sehingga mengganggu kinerja petugas rekam medis.

b. Printer

Printer digunakan dalam mencetak ketidaklengkapan rekam medis yang telah diverifikasi oleh petugas untuk diberikan kepada petugas yang bertanggung jawab dalam melengkapi pengisian rekam medis tersebut.

c. Mesin Scan

Terdapat 2 mesin scan pada unit rekam medis RSI Jemursari Surabaya sehingga seluruh petugas bagian pengelolaan rekam medis yang mendapatkan tugas retensi harus menggunakan mesin tersebut secara bergantian.

d. *Software* Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) masih sering terjadi *bug*, sehingga sering kali harus di *refresh* ulang dan kembali pada tampilan awal SIMRS.

4. *Method*

RSI Jemursari Surabaya dalam melakukan perencanaan kebutuhan SDM belum pernah mengacu pada Permenkes RI Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM.

5. *Money*

Anggaran untuk kebutuhan tenaga kerja.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu penelitian ini difokuskan pada perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis untuk mengetahui jumlah tenaga rekam medis bagian pengelolaan berkas rekam medis yang dibutuhkan berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode ABK Kes di RSI Jemursari Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana perhitungan kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan beban kerja menggunakan metode ABK Kes di bagian pengelolaan rekam medis RSI Jemursari Surabaya?”.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan beban kerja dengan metode ABK Kes di bagian pengelolaan rekam medis RSI Jemursari Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Waktu Kerja Tersedia (WKT) bagian pengelolaan rekam medis di RSI Jemursari Surabaya.
2. Mengidentifikasi Standar Beban Kerja (SBK) petugas rekam medis bagian pengelolaan rekam medis di RSI Jemursari Surabaya.
3. Menganalisis Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) bagian pengelolaan rekam medis di RSI Jemursari Surabaya.
4. Menganalisis kebutuhan petugas rekam medis bagian pengelolaan rekam medis di RSI Jemursari Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

1. Mendapatkan kesempatan dalam mengimplementasikan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.
2. Mengetahui alur pengelolaan rekam medis.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja menggunakan metode ABK Kes.
4. Sebagai syarat kelulusan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.

1.6.2 Bagi RSI Jemursari Surabaya

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak manajemen RSI Jemursari Surabaya dalam pengelolaan SDMK terutama kebutuhan tenaga rekam medis khususnya pada bagian pengelolaan rekam medis berdasarkan beban kerja untuk tetap menjaga mutu pelayanan rumah sakit.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, serta informasi yang berguna khususnya bagi para mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo dan pihak lainnya.